BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah PT Nusantara Infrastructure Tbk

PT Nusantara Infrastructure Tbk (META) didirikan 01 September 1995 dengan nama PT Sawitia Bersama Darma dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 02 Januari 2000. Kantor pusat META berlokasi di Menara Equity lantai 38, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190.

META beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Sawitia Bersama Darma, 01-Sept-1995
2. PT Wahana Tradindo Jaya, 10-Jun-1998
3. PT Metamedia Technologies Tbk, 22-Feb-2001
4. PT Nusantara Infrastructure Tbk, 04-Jul-2006

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan META terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi.

Pada tanggal 29 Juni 2001, META memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham META (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp 200,- per saham dan disertai Waran

Seri I sebanyak 60.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Juli 2001.

Tabel 3.1

Sejarah Pencatatan Saham

NO	JENIS PENCATATAN	SAHAM	TANGGAL PENCATATAN
1	Saham perdana @Rp200,-	60.000.000	18-Jul-2001
2	Pencatatan Saham Pendiri (*Company Listing*)	375.000.000	18-Jul-2001
3	Penggabungan Usaha (*Merger*)	9.693.571.429	08-Nop-2006
4	Penggabungan Saham (*Reverse Stock*)	-5.064.285.714	20-Jul-2010
5	Penawaran Terbatas (*Right Issue I*)	8.476.500.000	12-Agust-2011
6	Konversi Waran Seri I (2011 s/d 31-Ags-2013)	1.694.886.165	

Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan besar untuk mencapai posisi saat ini. Sebagai pelopor partisipasi sektor swasta dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia, PT Nusantara Infrastructure Tbk (Perseroan) akan terus berinvestasi di jalan tol di Indonesia sambil mencari peluang investasi di sektor infrastruktur lainnya.

Perusahaan ini berdiri dengan nama PT Sawitia Darmaas per Akta Notaris No.3, 1 September 1995, dan legalizedin Jakarta, Indonesia. Nama Perusahaan waschanged ke PT Wahana Tradindo Jaya, melalui eksekusi Akta No 23 tanggal 10 Juni 1998. Perusahaan lagi changedits nama PT

MetamediaTechnologies Tbk pada tahun 2001. Melalui Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta (sekarang berganti nama menjadi Bursa Efek the Indonesia), status perusahaan sekarang terdaftar sebagai Perusahaan publik .

Pada tahun 2006, PT Nusantara Tbk *merger* dengan PT Nusantara Konstruksi Indonesia, dan secara resmi berubah nama menjadi PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Melakukan *ground breaking for* itu pembangunan Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), di Makassar. JTSE, Makassar mulai *operating* pada tahun 2008, menjadi satu-satunya konsesi termasuk dalam Infrastructure Summit tahun 2005 yang berhasil diwujudkan. Perusahaan mengakui sisi 99,97 % saham PT Marga Utama Nusantara (MUN), yang memiliki 25 % saham PT Jakarta Lingkar Barat satu, Perusahaan yang mengoperasikan Jakarta Outer Ring Road (JORR) seksi W1. The Perseroan mendapatkan tambahan dana melalui Right Issue dengan nilai Rp745.9 miliar . Rajawali Group menjadi pemegang saham *holding* 23.6 % saham di Perseroan, ada dengan meningkatkan kemampuan Perseroan untuk ekspansi lebih lanjut. Didirikan PT Potum Mundi Infranusantara, anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki yang bertindak sebagai the holding Perusahaan untuk aset yang diperoleh di sektor pasokan air. Didirikan PT Portco Infranusantara, anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki yang menerima Lisensi Pemerintah di 12 Oktober 2011 untuk memberikan layanan Pelabuhan di seluruh Indonesia. Penyelesaian hutang dengan Bank Mega melalui perjanjian Refinancing Utang Bank BCA,

pengurangan resultingin bunga. PT Portco Infranusantara (Portco) mengakuisisi 39 % saham PT Inti Sentosa Alambahtera (ISAB). PT Potum Mundi Infranusantara (Potum) mengakuisisi 51 % saham PT Tirta Bangun Nusantara (TBN).

Perusahaan mendirikan PT Energi Infranusantara (EI) . Diskusi Selesai pada akuisisi 51 % saham PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) oleh PT Potum Mundi Infranusantara (Potum). PT Energi Infranusantara (EI) menyelesaikan diskusi tentang akuisisi 45 % saham PT Inpola Meka Energi (IME). Perseroan melakukan perjanjian pemesanan saham (Perjanjian) dengan Robust Sukses Sdn Bhd (Kuat) dan PT Margautama Nusantara (MUN), investasi Kuat dari 20 % saham of MUN.

3.1.2 Tinjauan Tentang *Dialogue Series*

Nusantara Infrastructure Dialogue Series adalah acara seminar yang diadakan oleh PT Nusantara *Infrastructure* Indonesia dalam rangka menjawab berbagai potensi, permasalahan dan tantangan investasi infrastruktur di Indonesia. Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia (IAP), *Center for Regional Transportation Studies* dan FE-UI bekerjasama dengan Rajawali *Foundation* menyelenggarakan acara *half-day* seminar yang akan membahas tentang tantangan dan prospek investasi infrastruktur di Indonesia. Dimana acara ini bertujuan untuk :

1. Mengadakan forum para pengambil kebijakan, swasta dan akademi dalam menyikapi kelambatan pembangunan infrastruktur di Indonesia,

2. Memberikan masukan bagi para pelaku dan *stakeholder* tentang tingkat urgensi percepatan pembangunan infrastruktur,
3. Dan menyikapi dan menciptakan peluang inovasi dalam percepatan pembangunan infrastrutur di Indonesia.

Dan pada akhirnya nama kegiatan *half-day* ini adalah Nusantara *Infrastructure Dialogue Series*. Dimana dalam acara ini terdapat isu strategis pembahasan :

a. Kondisi infrastruktur Indonesia & kemampuan pembiayaan pemerintah,
b. Realiasasi kerjasama pemerintah-swasta dalam pembangunan infrastruktur,
c. Tantangan pembangunan infrastruktur Indonesia,
d. Dan percepatan pembangunan infrastruktur Indonesia.

Bentuk acara ini adalah merupakan seminar setengah hari yang diisi oleh pidato *studium-generale* oleh *keynote speech*, dilanjutkan dengan komentar dari pembahas dan tanya jawab dengan *audience*. Dihadiri oleh minimal target yaitu dua ratus orang peserta dari berbagai kalangan.

3.1.3 Tinjauan Tentang Infrastruktur

Infrastruktur merujuk pada sistem *phisik* yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi (Grigg, 1998). Sistem infrastruktur merupakam pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan ekonomi dalam

kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 2000). Definisi teknik juga memberikan spesifikasi apa yang dilakukan sistem infrastruktur adalah aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga memberikan pelayanan publik yang penting.

3.1.3.1 Infrastruktur di Indonesia

Salah satu topik tertentu dari perekonomian Indonesia yang telah menghambat pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia adalah kurangnya kualitas dan kuantitas infrastruktur. Buruknya infrastruktur di Indonesia mengakibatkan daya saing bangsa secara keseluruhan masih rendah. Berdasarkan *The Global Competitiveness Report* 2012-2013 oleh *World Economic Forum*, daya saing Indonesia berada pada peringkat 50 dari 144 negara yang dinilai. Posisi ini menurun dua tingkat dibanding tahun 2011-2012 dan enam tingkat dibanding 2010-2011. Infrastruktur berada pada posisi ketiga sebagai masalah utama yang mengganggu kemudahan berbisnis (*doing bussiness*). Birokrasi yang tak efisien dan korupsi masih menjadi dua penghambat utama. Meskipun begitu, Deputi bidang sarana dan prasarana kementerian perencanaan pembangunan nasional/Bappenas Dedy S. melakukan berbagai upaya untuk mempercepat pembangunan infrastruktur. Hasilnya terlihat dari survey WEF kategori infrastruktur

yang mengalami peningkatan dari peringkat 91 (2012) ke 82 (2013). Secara spesifik, infrastruktur jalan meningkat dari peringkat 90 (2012) ke 78 (2013), perkeretaapian (51 ke 44), pelabuhan laut 104 ke 89), bandar udara (89 ke 68) dan elektrifikasi (98 ke 89).

Namun, infrastruktur Indonesia yang bercokol di peringkat 82 masih kalah dibanding China (74), Thailand (61), dan Malaysia (25). Indonesia pun tertinggal jauh dari negeri Jiran lainnya yakni Singapura yang berada di peringkat kelima. Kendala dan permasalahan pembangunan infrastruktur menurut Kementerian PPN/Bappenas Dedy mengungkapkan sejumlah poin:

Pertama, tingkat elektrifikasi nasional baru mencapai 72,95 % dengan rasio jumlah desa berlistrik baru mencapai 92,58 % . Kedua, terbatasnya akses masyarakat berpenghasilan rendah terhadap penguasaan, legalitas lahan, dan pembiayaan perumahan. Ketiga, akses sibilitas dan jangkauan pelayanan air minum dan sanitasi yang belum memadai. Kemudian yang keempat, rehabilitasi jaringan irigasi belum mampu mengimbangi degradasi kondisi jaringan yang mencapai 340 ribu ha/tahun. Kelima, tingginya laju konversi lahan pertanian menjadi lahan perkotaan dan industri serta perkebunan terutama di pulau Jawa dan Sumatera. Keenam, ketersediaan infrastruktur komunikasi dan informatika belum memadai yang ditandai dengan terbatasnya infrastruktur *broadband* dan belum terhubungnya pulau Maluku dan Papua dalam jaringan *backbone* serta optik nasional.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain penelitian

Penelitian Deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Beberapa penulis memperluas penelitian deskriptif kepada segala penelitian selain penelitian historis dan eksperimental. Mereka menyebut metode yang "melulu" deskriptif sebagai penelitian survai (Isaac dan Michael, 1981: 46) atau penelitian observasional (Wood, 1977: 29). Memang belum ada kesepakatan tentang pengertian metode deskriptif. Di sini, "deskriptif" diartikan melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Pengertian ini sama dengan analisis deskriptif dalam statistik, sebagai lawan dari analisis inferensial. Pada hakikatnya, metode deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran-ukuran kecenderungan pusat (*central tendency*) atau ukuran sebaran (*dispersion*). Penelitian deskriptif tentang mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi mengungkapkan rata-rata kecerdasan (*means*), frekuensi terbanyak yang memahami bahasa Inggris (modus), keragaman prestasi akademis (*varians*), dan sebagainya. Penelitian deskriptif ditujukan untuk; (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan

keputusan pada waktu yang akan datang. Metode deskriptif mencari teori, bukan menguji teori; "*hypothesis generating*", bukan "*hypothesis-testing*"; dan "heuristic", bukan "verifikatif". Ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (naturalistis setting). Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya. Dengan suasana ilmiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun ke lapangan. Ia tidak berusaha untuk memanipulasikan variabel. Karena kehadirannya mengkin mempengaruhi perilaku gejala (*reactive measures*), peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini. Penelitian sosial telah menghasilkan beberapa pengukuhan yang tidak terlalu banyak "merusak" kenormalan (*unobstrusive measures*). (Jalaluddin Rakhmat: 2012)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan konteks observasi partisipatif. Penelitian terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keteribatannya dalam kehidupan informan. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang sifatnya mendalam. Mc Millan dan Schumacher (2001:43) menjelaskan bahwa wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia

mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaanya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.

b. Studi Pustaka

Penelitian juga menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka yaitu dimana peneliti mencari data dengan cara menelusuri literatur-literatur (buku, jurnal-jurnal ilmiah, kamus, dan lain-lain).

c. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Hasil Observasi di lapangan akan dijelaskan secara mendalam untuk menambah informan terkait permasalahan yang diteliti. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Selain membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi atau berbicara dengan orang lain. Kegiatan observasi merupakan salah satu kegiatan untuk memahami lingkungan. Metode ini dilakukan peneliti agar melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara pada saat berlangsungnya wawancara. Peneliti menggunakan Observasi terus terang atau tersamar. Observasi peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat

peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau si peneliti menyatakan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang berhubungan dengan penelitian.

e. *Internet Searching*

“Pengertian mesin pencari atau *search engine* adalah suatu program komputer yang dirancang untuk membantu, mempermudah, mempercepat seseorang menemukan informasi atau data yang digunakan. Mesin pencari (*search engine*) semacam petunjuk jalan untuk mencari sesuatu yang dibutuhkan. Mesin pencari akan berfungsi setelah mempunyai kriteria database yang dibuat sebelumnya dan akan menampilkan hasil sesuai dengan kriteria mesin pencari. Cara kerja mesin pencari adalah dengan memasukan kata kunci pada kolom pencarian kemudian mesin pencari akan bekerja melakukan pencarian di database serta menampilkan hasil akurat yang memuat kata kunci yang memuat kata kunci tersebut dari database yang ada. Jika pada database tidak ada kecocokan dengan kata kunci maka hasil tidak ditampilkan.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

A. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah *Media Relations* PT Nusantara Infrastructure Tbk.

B. Informan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana informan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tentang masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan pertimbangan mereka paling mengetahui informasi yang akan di teliti.

Informan adalah "Seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dan yang bersangkutan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian" (Moleong : 90). Informan kunci dalam penelitian ini adalah *Media Relations* PT Nusantara Infrastructure Tbk dan salah seorang *Public Relations* yang juga menjabat sebagai *General Manager Corporate Affair* PT Nusantara Infrastructure Tbk, seperti yang ada pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2

Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	**Anthaulie Angel P**	**Panitia Dialogue Series (*Media Relations* PT NI)**	**Perempuan**
2	**Dena Rochmawaty**	**Panitia Dialogue Series *(Public Relations dan General Manager Corporate Affair* PT NI)**	**Perempuan**
3	**Vembrie Siswosoebrotho**	**Panitia (Senior Manager Engineering & Planning PT NI)**	**Laki-laki**

Sumber : Catatan Peneliti Pada Saat Penelitian, 2014

Berdasarkan data dari informan penelitian kunci diatas, maka dari beberapa peserta diperoleh beberapa data sebagai informan pendukung mengenai acara *Dialogue Series* yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3

Key Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	**Berliana Elisabeth**	**Media (Associate Consultant 9COMM)**	**Perempuan**
2	**Rizki Meirino**	**Media (Jurnalis Foto)**	**Laki-laki**
3	**Krisnaraga Syarfuan**	**Tamu VIP (Director Bakrie Indo Infrastructure)**	**Laki-laki**

Sumber : Catatan Peneliti Pada Saat Penelitian, 2014

3.2.4 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah :

> "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain ". (Sugiyono 2005:89)

Analisis ini dilakukan dengan metode deskriptif sehingga pembahasan dilakukan secara deskriptif yang meliputi tahapan :

1. Pengumpulan data yang dilakukan penulis pada saat tahap awal sehingga berbagai macam data kualitatif mengenai Proses Kerja *Media Relations* PT Nusantara Infrastructure Tbk Melalui *Dialogue Series* dalam Meningkatkan Infrastruktur di Indonesia.
2. Klasifikasi data yakni proses penelitian, pemusatan penelitian pada penyederhana data mentah dari catatan lapangan atau penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban, kualifikasi jawaban atau informan penelitian terhadap *Media Relations* PT Nusantara Infrastructure Tbk
3. Proses akhir analisis penelitian dan pembahasan yang didasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana didalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi *(peer debriefing)*

   Hal terpenting dalam penelitian kualitatif adalah keabsahan data. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2004:320), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

a. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi

teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

2. Diskusi dengan Teman Sejawat *(peer debriefing)*

Kalau penelitian itu dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementaranya dengan teman sejawat peneliti. Atau bisa dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.

3. *Member check*

Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi. Data itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pembeli data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Akan tetapi menjadi sebaliknya yaitu tidak valid dan tidak kredibel apabila para pemberi data justru meragukan data dan peneliti tidak melakukan

diskusi lebih lanjut dengan informan. Dengan demikian, perlu dilakukan diskusi lebih lanjut apabila ditemukan ketidak cocokan antara data yang sudah dielaborasi oleh peneliti dengan penjelasan lebih lanjut dari informannya.

4. Peningkatan Ketekunan/Kegigihan *(persistent observation)*

Peneliti kualitatif mesti "kerajingan" dalam mengumpulkan data yang BAAL (Benar, Akurat Aktual dan Lengkap). Kerajingan menunjukan kegigihan peneliti kualitatif dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan / kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Nusantara Infrastructure Tbk. Menara Equity Jalan Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190, Indonesia.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini kurang lebih selama 6 bulan terhitung dari bulan Februari 2014 sampai dengan bulan Juli 2014.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												